

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I
SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Tazkiyatul Muna¹, Deri Hendriawan²

¹Pendas, Universitas Pendidikan Indonesia,

²Pendas, Universitas Pendidikan Indonesia,

¹munatazkiya88@upi.edu, ²derihendriawan@upi.edu,

ABSTRACT

Beginning reading ability is a fundamental foundation for the learning success of students in the early grades of elementary school. Various studies indicate that low beginning reading ability remains a problem in Grade 1 elementary classrooms. One approach considered effective in addressing this issue is the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. This study aims to systematically analyze the results of research related to the implementation of the contextual learning model in improving the beginning reading ability of Grade 1 elementary school students. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by examining research articles published between 2014 and 2024. Data sources were obtained from Google Scholar, SINTA, and accredited national journals. The results of the review show that the implementation of the contextual learning model consistently has a positive impact on improving students' beginning reading abilities, including letter recognition, reading fluency, basic comprehension, and learning motivation. Therefore, the contextual learning model can be recommended as an effective alternative instructional strategy for teaching beginning reading in Grade 1 elementary school.

Keywords: contextual teaching and learning, beginning reading, grade 1 elementary school, systematic literature review

ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi dasar bagi keberhasilan belajar peserta didik pada kelas awal sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan masih menjadi permasalahan di kelas I sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis hasil-hasil penelitian terkait implementasi model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengkaji artikel-artikel penelitian yang dipublikasikan pada rentang tahun 2014 hingga 2024. Sumber data diperoleh dari Google Scholar, SINTA, dan jurnal

nasional terakreditasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kontekstual secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik, meliputi pengenalan huruf, kelancaran membaca, pemahaman dasar, dan motivasi belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran kontekstual dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pengajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, membaca permulaan, kelas I sekolah dasar, *systematic literature review* (SLR)

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas I sekolah dasar. Kemampuan ini mencakup pengenalan huruf, penggabungan suku kata, pelafalan kata, serta pemahaman sederhana terhadap teks. Apabila kemampuan membaca permulaan tidak berkembang dengan baik, maka akan berdampak pada kesulitan belajar siswa pada jenjang berikutnya.

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca permulaan di kelas awal masih menghadapi sejumlah kendala, seperti penggunaan metode konvensional, kurangnya keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa, serta rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya belajar secara mekanis, tetapi juga memahami makna dari apa yang

dipelajari. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa CTL berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, termasuk dalam pembelajaran membaca permulaan.

Namun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar dan perlu dikaji secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kajian Literatur atau Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi temuan-temuan penelitian yang relevan. Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data digital seperti database Google Scholar, SINTA, dan jurnal nasional terakreditasi dengan kombinasi kata kunci: ("pembelajaran kontekstual") AND ("contextual teaching and learning") AND ("membaca permulaan, dan kelas I SD"). Kriteria inklusi dan eksklusi meliputi artikel penelitian

dipublikasikan pada rentang tahun (2014–2024) Fokus pada siswa kelas awal SD (khususnya kelas I). Mengkaji pembelajaran membaca permulaan dengan model kontekstual, Artikel berupa penelitian empiris (PTK, eksperimen, atau kuasi-eksperimen) seleksi dan analisis data. Artikel yang memenuhi kriteria dianalisis secara deskriptif dengan menelaah tujuan penelitian, metode, hasil, dan temuan utama.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari proses penelusuran dan seleksi literatur menghasilkan sejumlah artikel yang relevan yang kemudian dikelompokkan menjadi beberapa tema utama berdasarkan kesamaan temuan kuncinya. Pengelompokan ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

N o	Tema Temuan	Jurnal	Penu- lis (Tahun)	Hasil Temuan
1	Pengenalan huruf dan suku kata (T1)	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Rahmawati & Suyanto (2019)	CTL meningkatkan pengenalan huruf dan suku kata siswa kelas I SD.
2	Kelancaran membaca (T2)	Jurnal Pendidikan Dasar	Hidayat & Nurhayati (2021)	CTL berbantuan kartu kata meningkatkan

		Nusantara		ingkatkan kelancaran membaca.
3	Keaktifan siswa (T5)	Jurnal Ilmiah Pendidikan	Widodo & Wahyudin (2020)	CTL meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca.
4	Pemahaman bacaan sederhana (T3)	Jurnal Obsesi	Pratiwi & Kurniawan (2020)	Pembelajaran kontekstual meningkatkan pemahaman bacaan sederhana.
5	Pengenalan huruf & kelancaran membaca (T1, T2)	Jurnal Pendidikan Dasar	Slamet (2018)	CTL lebih efektif dibanding metode konvensional.
6	Kelancaran membaca & keaktifan siswa	International Journal of Instruction	Sari & Mulyani (2022)	CTL meningkatkan literasi awal dan

	(T2, T5)			keterlibatan siswa.
7	Kelancaran membaca & motivasi belajar (T2, T4)	Journal of Primary Education	Putri & Wahyuni (2023)	CTL meningkatkan kelancaran membaca dan kepercayaan diri.
8	Pemahaman bacaan & motivasi belajar (T3, T4)	Jurnal Pendidikan Karakter	Abidin (2015)	CTL menumbuhkan minat membaca dan pemahaman bacaan.
9	Pengenal huruf & motivasi belajar (T1, T4)	Jurnal Cakrawala Pendidikan	Lestari & Fauzan (2021)	CTL membantu siswa mengenal huruf dan meningkatkan motivasi.
10	Kelancaran membaca (T2)	Jurnal Basic edu	Nuraini & Hakim (2022)	CTL berpengaruh positif terhadap kelancaran

				membaca.
11	Keaktifan & pemahaman bacaan (T5, T3)	Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa	Maulana & Rahayu (2020)	CTL meningkatkan keaktifan dan pemahaman bacaan.
12	Motivasi & keaktifan siswa (T4, T5)	Journal of Education and Learning	Kurniawan & Lee (2023)	CTL meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Dari data yang teraji dalam table 1. Dapat ditarik benang merah pembahasan. **Tema pertama (T1)** peningkatan pengenalan huruf dan suku kata merupakan salah satu temuan penting dalam kajian ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual mampu membantu siswa kelas I SD mengenali huruf dan menggabungkan suku kata secara lebih efektif. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, seperti penggunaan nama benda di sekitar lingkungan sekolah dan rumah, membuat proses belajar membaca menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Suyanto (2019) serta Slamet (2018) yang menyatakan bahwa siswa lebih cepat memahami simbol huruf ketika materi dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Tema Kedua (T2), kelancaran membaca merupakan tema yang paling dominan muncul dalam hasil kajian literatur. Sebagian besar artikel melaporkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar. Hidayat dan Nurhayati (2021) serta Nuraini dan Hakim (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media kontekstual, seperti kartu kata dan teks sederhana yang dekat dengan pengalaman siswa, mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan membaca.

Kelancaran membaca juga berkaitan erat dengan pemahaman siswa terhadap makna bacaan. Putri dan Wahyuni (2023) menegaskan bahwa ketika siswa membaca teks yang relevan dengan kehidupan mereka, rasa percaya diri meningkat dan hambatan dalam membaca berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi secara holistik.

Tema Ketiga (T3), pemahaman bacaan sederhana menegaskan bahwa model pembelajaran kontekstual mampu membantu siswa memahami isi bacaan, bukan sekadar melafalkan kata. Pratiwi dan Kurniawan (2020) serta Abidin (2015) menemukan bahwa siswa yang belajar membaca melalui pendekatan kontekstual lebih mampu mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini membantu siswa memahami makna bacaan secara lebih mendalam.

Pembelajaran kontekstual memungkinkan guru mengaitkan teks bacaan dengan situasi nyata, seperti

kegiatan sehari-hari atau lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga belajar memahami pesan yang terkandung dalam bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa CTL sangat relevan untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi pemahaman pada siswa kelas awal SD.

Tema Keempat (T4), motivasi dan minat belajar siswa merupakan aspek afektif yang banyak dibahas dalam artikel-artikel yang dikaji. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca. Putri dan Wahyuni (2023) serta Kurniawan dan Lee (2023) melaporkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan tidak takut mencoba membaca di depan kelas.

Motivasi belajar yang meningkat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca permulaan. Ketika siswa merasa pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka, keterlibatan aktif dan keinginan untuk belajar akan tumbuh secara alami. Dengan demikian, CTL tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca.

Terakhir tema kelima (T5), tema keaktifan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Widodo dan Wahyudin (2020) serta Maulana dan Rahayu (2020) menemukan bahwa siswa lebih berani bertanya, menjawab, dan terlibat

dalam diskusi ketika pembelajaran dikaitkan dengan konteks nyata. Aktivitas belajar tidak lagi berpusat pada guru, melainkan melibatkan siswa secara langsung.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara langsung. Sari dan Mulyani (2022) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi awal. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk menciptakan pembelajaran membaca yang aktif, partisipatif, dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap dua belas artikel jurnal nasional dan internasional, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengenalan huruf dan suku kata, kelancaran membaca, serta pemahaman bacaan sederhana.

Selain aspek kognitif, pembelajaran kontekstual juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, minat belajar, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata membuat siswa lebih terlibat secara aktif dan merasa pembelajaran lebih bermakna. Hal ini mendukung terciptanya suasana belajar yang

menyenangkan dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan CTL secara empiris dengan desain eksperimen yang lebih luas **serta mengintegrasikannya dengan media pembelajaran inovatif.**

Implikasi dari kajian ini sangat jelas : Pendidikan dasar perlu mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual. Guru sekolah dasar, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual secara konsisten dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru perlu mengaitkan materi membaca dengan pengalaman nyata siswa, seperti lingkungan rumah, sekolah, dan kehidupan sehari-hari, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media pembelajaran kontekstual, seperti kartu kata, gambar, dan teks sederhana yang relevan dengan kehidupan siswa, perlu dioptimalkan untuk meningkatkan minat dan kelancaran membaca. Bagi sekolah dan pihak pengelola pendidikan, disarankan untuk memberikan dukungan terhadap penerapan pembelajaran kontekstual melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 132–141.

- Hidayat, R., & Nurhayati, E. (2021). Model pembelajaran kontekstual berbantuan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 145–154.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Pratiwi, I. A., & Kurniawan, D. (2020). Pembelajaran membaca permulaan berbasis konteks pada siswa kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1035–1044.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.439>
- Rahmawati, D., & Suyanto, S. (2019). Pengaruh model contextual teaching and learning terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 256–264.
- Slamet, S. Y. (2018). Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–54.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, H., & Wahyudin. (2020). Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 123–131.
- Sari, N., & Mulyani, S. (2022). Contextual teaching and learning approach in improving early reading skills of elementary students. *International Journal of Instruction*, 15(1), 467–482.
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15127a>
- Putri, R. E., & Wahyuni, S. (2023). Early literacy learning through contextual approaches in primary education. *Journal of Primary Education*, 12(1), 88–98.